

## PENTINGNYA PENANAMAN NILAI BUDAYA JAWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI

Siti Maimunah Purnamasari<sup>1)</sup> Hari Wahyono<sup>2)</sup> Dwi Wulandari<sup>3)</sup>

S2 Pendidikan Ekonomi, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Email : [purnamasarisiti91@gmail.com](mailto:purnamasarisiti91@gmail.com)

---

### Abstrak

*Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Namun penyelenggaraan pendidikan telah mengalami degradasi yang sangat mengkhawatirkan. Dimana nilai-nilai kearifan lokal telah terbungkus oleh kuatnya arus pendidikan global, kecerdasan pribadi intelektual menjadi ukuran yang lebih dominan untuk menentukan keberhasilan dalam menempuh pendidikan. Upaya penyeragaman kemampuan telah membelenggu tumbuh dan berkembangnya keragaman kemampuan sebagai pencerminan beragamnya kekayaan budaya bangsa. Akibatnya,menipisnya tata krama, etika, dan kreatifitas anak bangsa menjadi fenomena yang perlu mendapat perhatian serius dalam menata pendidikan di masa yang akan datang. Penanaman nilai-nilai budaya dapat diterapkan dalam bidang ekonomi dan akan lebih bijak jika diterapkan dalam mata pelajaran ekonomi. Nilai-nilai budaya yang ingin penulis tanamkan adalah nilai-nilai budaya jawa. Salah satu sumber dan wujud dari kebudayaan jawa dalah etika jawa. Etika jawa ini meliputi norma, keyakinan, kebiasaan konsepsi dan simbol-simbil yang hidup dan berkembang dalam masyarakat jawa, misalnya tepa slira, ojo dumeah, rukun, andhap asor, unggah-ungguh, mawas diri dan sebagainya. Semua nilai-tersebut perlu dikembangkan dan ditanamkan kepada siswa agar mereka tidak kehilangan jati dirinya sebagai bangsa indonesia yang kaya akan kebudayaan daerahnya*

**Kata Kunci :** *penanaman nilai, budaya jawa, pembelajaran ekonomi*

---

Pembangunan karakter dan jati diri bangsa merupakan cita-cita luhur yang harus diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang terarah dan berkelanjutan. Penanaman nilai-nilai akhlak, moral, dan budi pekerti seperti tertuang dalam Undang undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional harus menjadi dasar pijakan

utama dalam mendesain, melaksanakan, dan mengevaluasi sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa



kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (pasal 3).

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan, serta peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang, mulai dari perbaikan kurikulum pembelajaran, sampai pada upaya peningkatan kompetensi guru dalam mendidik. Akan tetapi, fakta di lapangan tentang mutu pendidikan nasional tidak sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia. Masalah pendidikan muncul dari segala aspek, baik masalah yang disebabkan karena faktor internal seperti sistem pendidikan yang diterapkan maupun masalah eksternal seperti adanya globalisasi yang berpengaruh terhadap perilaku manusia dalam hal ini adalah siswa. Adanya arus globalisasi di era saat ini menjadi faktor utama penyebab pergeseran perilaku siswa.

Pengaruh globalisasi yang masuk ke dalam diri tiap siswa Indonesia

begitu kuat, sehingga membuat banyak generasi muda Indonesia seakan-akan kehilangan jati diri. Dari waktu ke waktu, para generasi penerus bangsa terlihat lupa akan kepribadian bangsa. Tingkah laku yang ditunjukkan para generasi penerus bangsa tidak mencerminkan perilaku bangsa Indonesia. Arus globalisasi yang terjadi sekarang ini, melumpuhkan sendi-sendi bangsa untuk mau dan giat mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam budaya bangsa.

Saat ini bangsa Indonesia tengah mengalami kerusakan dari sisi budaya, sehingga menyebabkan dominannya karakter individu yang egois, individualis, konsumtif, kehilangan nasionalisme, krisis kreatif, dan hancurnya moral individu. Baru-baru ini, dunia pendidikan Indonesia dihebohkan dengan berbagai masalah terkait dengan pergeseran perilaku siswa akibat pengaruh globalisasi. Hal ini disebabkan oleh lunturnya nilai-nilai budaya yang tertanam dalam diri siswa. Menurut Koentjaraningrat (1996), kebudayaan merupakan suatu sistem ide/gagasan yang dimiliki suatu



masyarakat yang kemudian dijadikan sebagai acuan dalam bertingkah laku pada kehidupan sosial bagi masyarakat tersebut. Penyimpangan dan pergeseran perilaku siswa muncul di setiap jenjang pendidikan mulai dari SD sampai tingkat perguruan tinggi. Penyimpangan perilaku siswa disebabkan oleh arus globalisasi yang masuk dalam diri siswa melunturkan jati diri siswa sebagai individu bangsa yang bermartabat dan berbudaya.

Masih melemahnya aplikasi sistem pendidikan di Indonesia yang terlihat pada titik berat pendidikan hanya pada aspek kognitif, maka niscaya pendidikan Indonesia mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia yang bermoral baik dan mampu bersaing secara kompetitif dan komparatif dalam era globalisasi (Fadjar, 2005 : 84). Bertumpu pada permasalahan mendasar, maka dibutuhkan sistem pendidikan yang mampu menyelamatkan Indonesia dari ancaman pudarnya identitas bangsa di tengah arus globalisasi. Pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif namun mampu menyentuh afektif dan psikomotorik peserta didik.

Dengan adanya sentuhan pada sikap dan keterampilan dalam kinerja sistem pendidikan, maka niscaya Pendidikan di Indonesia siap menghadapi era globalisasi di masa mendatang.

Dengan demikian dibutuhkan suatu bentuk model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mampu memecahkan kompleksitas permasalahan-permasalahan ekonomi. Hal ini tidak cukup diatasi dan dipecahkan dengan kualitas kecerdasan kognitif yang memadai, tapi juga harus disertai dengan nilai-nilai karakteristik dasar yang kuat untuk membentuk tindakan ekonomi yang baik.

Berdasarkan paparan di atas, untuk mencegah penyimpangan dan pergeseran perilaku siswa karena pengaruh arus globalisasi sekarang ini, maka diperlukan sebuah upaya untuk melestarikan dan menanamkan nilai-nilai budaya bangsa sebagai identitas dan jati diri bangsa. Pelestarian dan penanaman nilai-nilai budaya dapat dilakukan melalui sebuah kegiatan pendidikan di dalam kelas yang mengedepankan wawasan kebudayaan bangsa bagi setiap siswa sebagai pelaku

pendidikan itu sendiri. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan di semua mata pelajaran yang ada di kurikulum yang diterapkan di setiap jenjang pendidikan. Maka sesuatu yang bijaksana apabila upaya peningkatan nilai budaya dalam ekonomi siswa dilaksanakan dengan diterapkannya pendidikan berbasis nilai-nilai budaya dalam mata pelajaran ekonomi.

Sebagai sebuah bangsa yang multikultural, bangsa Indonesia mempunyai aneka ragam kearifan lokal. Kearifan lokal adalah kebijaksanaan hidup yang didasarkan pada nilai-nilai kebudayaan suatu masyarakat. Kearifan lokal dalam kehidupan sehari-hari dapat ditemui dalam nyanyian, pepatah, sasanti, petuah, semboyan, kesusasteraan, dan naskah-naskah kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari masyarakat yang melahirkannya.

Jawa, merupakan salah satu wilayah di nusantara yang memiliki sumber-sumber kearifan lokal yang sangat kaya dan beragam. Salah satu sumber dan wujud kearifan lokal yang berasal dari budaya Jawa adalah etika Jawa. Sudah menjadi pengetahuan

umum bahwa dalam etika Jawa terkandung tata nilai kehidupan Jawa, seperti norma, keyakinan, kebiasaan, konsepsi, dan simbol-simbol yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Jawa, misalnya tepa slira, rukun, andhap asor, unggah-ungguh, urip samadya, memiliki watak rereh ririh lan ngati-ati, menjauhkan diri dari watak adigang adigung adiguna, ojo dumeh, mawas diri, tepa selira, unggah-ungguh, jujur, rukun, kerja keras, tanggung jawab, panggotan, rigen, gemi, dan sumerep ing petang. Etika Jawa pada intinya didasarkan pada hal yang pantas dan tidak pantas.

Dalam penelitian ini peneliti ingin menanamkan nilai budaya jawa ke dalam bahan ajar ekonomi, sebab budaya jawa mengandung banyak nilai-nilai baik yang dapat diamalkan dalam pendidikan ekonomi siswa. serta mengingat banyaknya nilai budaya jawa yang baik menurut noma dan etika yang patut diajarkan kepada siswa.

## **METODE**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang dirancang untuk memperoleh suatu produk. Produk yang dimaksudkan adalah bahan ajar ekonomi berbasis nilai budaya jawa. Pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Borg dan Gall (1988) dalam Sugiyono (2009: 4) yang menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*research and development*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Penulis berusaha untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran. Untuk itu diperlukan validasi terhadap media tersebut.

Langkah-langkah yang digunakan dalam model pengembangan ini adalah sebagai berikut : (1) melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber termasuk kajian pustaka dan kajian kurikulum, (2) menyusun perencanaan produk yang akan dikembangkan, (3)

mengembangkan produk awal, yaitu mengembangkan bahan ajar ekonomi, (4) uji ahli dengan mengujicobakan bahan ajar kepada dua dosen dan guru bidang studi Ekonomi, (5) merevisi produk awal (sesuai dengan hasil validasi dan saran atau tanggapan dari hasil uji ahli), (6) uji lapangan skala kecil dengan mengujicobakan hasil pengembangan produk awal yang telah direvisi kepada siswa , dan (7)uji lapangan skala besar kemudian merevisi kembali produk, (8) penyempurnaan produk akhir sehingga dihasilkan produk pengembangan berupa bahan ajar ekonomi.

## 2. Uji Coba Ahli

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang telah ditulis layak dipakai seiring dengan pemberlakuan kurikulum 2013. Subyek validasi ahli adalah dua orang dosen Jurusan Ekonomi dan guru bidang studi ekonomi yang telah berpengalaman dalam mengajar pelajaran ekonomi. Dosen validator merupakan dosen Jurusan Ekonomi yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam penulisan bahan ajar serta telah

menempuh jenjang pendidikan S2 pada program studi pendidikan ekonomi. Guru Ekonomi yang menjadi validator adalah guru Ekonomi SMP yang memiliki pengalaman mengajar mata pelajaran Ekonomi dan telah menempuh jenjang minimal pendidikan S1 untuk program studi Ekonomi.

Kegiatan ini dilakukan untuk *me-review* produk awal dan memberikan masukan untuk perbaikan.

### 3. Subyek Penilai

Pada penelitian pengembangan, subjek penilai kualitas bahan ajar pada pembelajaran ekonomi berbasis budaya jawa adalah tiga pakar ahli media dan materi. Daftar subjek penilai dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

1	Dr, Hari Wahyono, M.Pd	Materi	UM
2	Dr. Punadji Setyosari, M.Pd,	Media	UM
3	M.Ed Dra. Windaryati	Media Materi	Guru

### 4. Uji Coba Produk

Produk bahan ajar ekonomi berbasis budaya jawa yang sudah melewati tahap revisi, diuji cobakan di kelas. Penulis menyampaikan materi pembelajaran sekaligus mengenalkan dan menanamkan nilai budaya jawa dalam proses pembelajaran.

### 5. Jenis Data

Pada dasarnya data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari angket penilaian produk pengembangan dan angket tanggapan siswa yang disusun dengan skala *Likert* (skala bertingkat) dan skala *Guttman*. Data kualitatif berupa tanggapan, kritik dan saran yang dituangkan dalam angket. Data yang dihasilkan berkaitan dengan kelayakan

Tabel 1.

Daftar Nama Ahli Media dan Ahli Materi

No	Nama	Ahli	Institusi
----	------	------	-----------

atau kesesuaian atas produk pengembangan yang dibuat

#### 6. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan adalah angket berbentuk *check list* yang digunakan untuk mendapatkan penilaian dari ahli tentang kualitas bahan ajar. Kualitas bahan ajar ini ditinjau dari beberapa aspek, yaitu aspek kesesuaian materi, visualisasi media, kesesuaian dengan prinsip-prinsip pengembangan media, kelayakan dan penyajian kompetensi. Aspek-aspek tersebut dijabarkan ke dalam indikator-indikator dan pengembangan lebih lanjut oleh peneliti.

Peneliti mengembangkan angket penelitian menggunakan tujuh buah angket dalam pengumpulan data, yaitu angket ahli media, angket ahli materi, angket ahli media dari guru, angket ahli materi dari guru, angket ujicoba 4 siswa, angket ujicoba 8 siswa, dan penilaian (respon) untuk siswa kelas VII.

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk melihat nilai masing-masing aspek atau deskriptor pada angket. Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada ahli

media, ahli materi, dan respon siswa. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara menghitung rata-rata skor yang diperoleh. Analisis skor yang digunakan yaitu analisis deskriptif.

### PEMBAHASAN

Bahan ajar ekonomi ini dikembangkan melalui prosedur pengembangan yang meliputi pengumpulan data, perencanaan, pengembangan produk awal, uji ahli, revisi produk awal, uji lapangan skala kecil dan revisi produk akhir. Berikut penjelasan untuk masing-masing tahap.

Kegiatan pada tahap pengumpulan data adalah melakukan studi pustaka dan pemetaan KD yang memungkinkan tercakup dalam satu tema. Kajian kurikulum juga dilakukan pada tahap pengumpulan data. Hal ini diperlukan untuk mengetahui beberapa KD yang harus dicapai oleh siswa, agar terjadi kesesuaian dan tidak saling tumpang tindih antara suatu hal yang telah dipelajari dan sesuatu yang akan dipelajari siswa. Dari tahap pengumpulan data ditentukan tema.

Berdasarkan pemetaan pada tahap pengumpulan data, maka tahap-tahap

pengembangan bahan ajar adalah sebagai berikut :

1. Penetapan bidang kajian yang akan dipadukan Kegiatan ini dimaksudkan untuk memilih dan menetapkan bidang kajian yang akan dipadukan. Bidang kajian yang akan dipadukan adalah mata pelajaran ekonomi dengan nilai budaya jawa. Kedua bidang ini dipadukan karena mengingat pentingnya penanaman nilai budaya jawa.
2. Mempelajari SK dan KD bahan kajian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mempelajari isi materi. Standar kompetensi yang akan dibahas. Dimana pada masing-masing indikator nantinya akan ditambahkan nilai-nilai budaya jawa seperti misalnya tepa selira, rukun, andhap asor, unggah-ungguh, urip samadya, memiliki watak rereh ririh lan ngati-ati, menjauhkan diri dari watak adigang adiguna, ojo dumeh, mawas diri, tepa selira, unggah-ungguh, jujur, rukun, kerja keras, tanggung jawab, panggotan, rigen,

gemi, dan sumerep ing petang. Etika

Jawa pada intinya didasarkan pada

hal yang pantas dan tidak pantas

Tahap Pengembangan Produk Awal

Kegiatan ini bertujuan untuk

mengembangkan kompetensi dasar yang

dijabarkan ke dalam indikator. Tahap

pengembangan produk awal juga

meliputi penulisan pengembangan

bahan ajar. Bahan ajar yang

dikembangkan adalah bahan ajar

ekonomi berbasis nilai budaya jawa

pada siswa SMP. Bagian-bagian yang

ditulias dalam bahan ajar adalah sebagai

berikut : (a) halaman sampul depan, (b)

kata pengantar, (c) daftar isi, (d) daftar

gambar, (e) SK, KD, dan l indikator hasil

belajar, (f) peta konsep, (g) materi

pembelajaran, terdiri dari materi,

rangkuman, glosarium, contoh soal, soal

evaluasi, dan (h) daftar pustaka.

Tahap Uji Ahli

Kegiatan ini bertujuan untuk

mengetahui apakah bahan ajar yang

telah ditulis layak dipakai. Subyek

validasi ahli adalah dua orang dosen

Jurusan Ekonomi UM dan dua orang

guru bidang studi ekonomi yang telah

berpengalaman dalam mengajar

pelajaran ekonomi. Dosen validator merupakan dosen Jurusan Ekonomi yang memiliki keahlian dan pengalaman dalam penulisan bahan ajar serta telah menempuh jenjang pendidikan S2 pada program studi pendidikan ekonomi. Guru Ekonomi yang menjadi validator adalah guru Ekonomi SMP yang memiliki pengalaman mengajar mata pelajaran Ekonomi dan telah menempuh jenjang minimal pendidikan S1 untuk program studi Ekonomi.

#### Revisi Produk Awal

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penilaian bahan ajar digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar yang dihasilkan sebelumnya. Revisi dilakukan berdasarkan kriteria dalam angket validasi yang disusun. Bagian dari bahan ajar yang divalidasi untuk direvisi adalah : (a) halaman muka (halaman sampul depan), (b) daftar isi atau gambar, (c) indikator hasil belajar (d) peta konsep, (e) kelayakan isi, (f) penyajian isi, (g) lembar kegiatan siswa, (h) rangkuman, (i) soal evaluasi, (j) kunci jawaban, (k) glosarium, dan (l) daftar pustaka.

#### Uji lapangan Skala Kecil

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahan ajar yang telah dinilai oleh beberapa ahli layak dipakai seiring dengan pemberlakuan Kurikulum 2013. Subyek validasi kelompok kecil adalah 10 orang siswa SMP kelas VII yang telah menempuh mata pelajaran ekonomi pada saat duduk di kelas VII.

#### Revisi Produk Akhir

Hasil yang diperoleh dari uji lapangan skala kecil digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi terhadap bahan ajar yang dihasilkan sebelumnya. Penyusunan produk akhir pengembangan berupa buku paket bahan ajar atau buku teks ekonomi tentang kreativitas dalam kehidupan ekonomi yang sudah dipadukan dengan nilai moral. Produk ini adalah akhir dari revisi yang sesuai dengan saran dari validator, sehingga produk telah memiliki relevansi dan kesesuaian antara isi kurikulum dan materi serta layak digunakan sebagai panduan belajar ekonomi.



### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jamil, 2000. *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta : Gama Media.
- Awan Mutakin, 1998. *Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial* : PT. Indeks.
- Budiningsih, C.A. 2009. *Pengembangan Bahan Ajar* : PPG
- Dick, Walter and Lou Carey. 1996. *The Systematic Design of Intrucsion*. New York: Longmen
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Hasan, Muhammad Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Hasibuan & Mudjiono. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- <http://meyadnya.blogspot.com/2011/10/perkembangan-nilai-budaya.html> (diakses tanggal 1 Oktober 2015).
- Pusat Kurikulum (Puskur) Balitbang Depdiknas.2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran*. (online), (<http://www.puskur.net/>, diakses 2 februari 2013)
- Saryono Djoko,(2011) *Sosok Nilai Budaya Jawa*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Sriyono. (2010).*Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Integrasi Mata Pelajaran, Pengembangan dan Budaya Sekolah*. Jakarta:Universitas Terbuka
- Sukmanata, N.S.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Kerjasama PPS, LIPI dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, H. Dinn, dkk. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Winataputra, Udin, S, dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka